

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis berada pada posisi reporter kanal News *IDN Times* yang berada di bawah naungan supervisi sekaligus editor bernama Rochmanudin. Secara umum, semua kanal berita *IDN Times* mempunyai editor dan reporter. Untuk kanal News sendiri tergabung dengan kanal Sports, Automotive, dan Business. Karena dicakup bersama divisi lain, editor kanal penulis tidak pasti dan menyesuaikan dengan waktu piket mereka masing - masing.

Berdasarkan itu, Editor News, Sports, Automotive, dan Business selain Rochmanudin adalah Dwi Agustiar, Dwifantya Aquina, Sunariyah, Anata Siregar, Hana Adi Perdana, Satria Permana, Vanny El Rahman, Ilyas Mujib, Rendra Saputra, dan Deti Mega Purnamasari. Untuk kanal News juga mempunyai dua sub-kategori yakni nasional dan internasional.

Editor berada di bawah wakil pemimpin redaksi (Wapemred) atau disebut *Deputy Editor in Chief* yakni Umi Kalsum dan pemimpin redaksi (Pemred) atau disebut *Editor in Chief* yakni Uni Lubis. Secara koordinasi, Pemred dan Wapemred berada sebagai pihak paling atas yang memerintah langsung editor. Kepentingan dari pihak teratas pun dimengerti editor yang memerintah reporter untuk meliput berita melalui riset secara daring ataupun lapangan.

Secara singkat struktur organisasi dimulai dari atas adalah Pemred dan Wapemred, kemudian para editor kanal yang terbagi dari kelompok News, Sports, Automotive, dan Business, kemudian kelompok Hype dan Men, kelompok Tech Scienc dan Health, kelompok Life and Quiz, kelompok Travel dan Food, dan kelompok Hyperlocal yang berarti media regional. Sama seperti pembagian kelompok yang sama, di bawah editor adalah reporter dan reporter magang yang merupakan kedudukan penulis.

Penulis pun mendapatkan pengalaman langsung menjadi wartawan dengan mendapatkan tugas seperti liputan di lapangan, meriset data, dan menulis artikel harian. Penugasan dan

liputan *breaking news* pun dikomunikasikan melewati grup WhatsApp. Adapun, artikel standar yang dikerjakan melalui situs dari media yakni *papaya.idntimes.com*.

Selebihnya, supervisi mengecek langsung aktivitas harian dan penilaian penulis melalui situs *merdeka.umn.ac.id*. Hal itu pun kerap dikomunikasikan melalui japri WhatsApp supervisi Rochmanudin.

Pada group WhatsApp juga terdapat empat karyawan magang lain selain penulis. Komunikasi antara karyawan magang lain pun dilakukan untuk menggantikan tugas masing – masing saat salah satu atau lebih dari mereka tidak dapat melakukannya.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Kerja magang diawali dengan pengenalan penulis terhadap karyawan - karyawan *IDN Times* dan pemberian akun aplikasi garap artikel yakni *papaya.idntimes.com*. Rapat redaksi pun dilakukan setiap minggu pada hari Senin, pada saat itu pemimpin redaksi yakni Uni Lubis atau kadang diwakili oleh wakil pemimpin redaksi. Kedua pihak tersebut pun memberikan kritik dan performa terhadap semua pihak karyawan *IDN Times*.

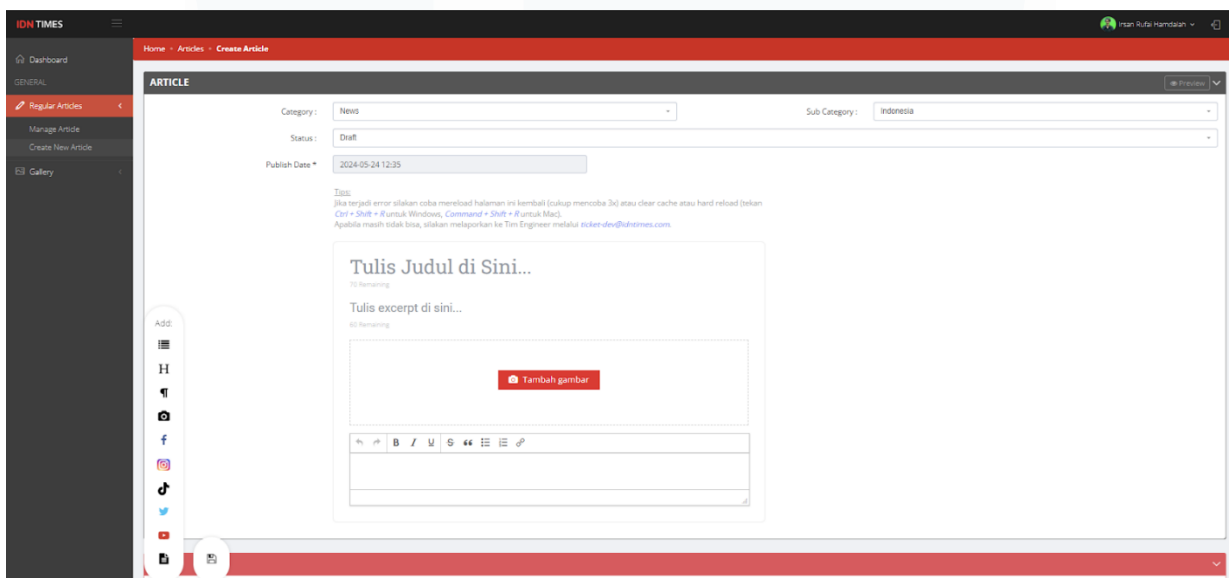
Dalam alur kerja divisi, masing - masing reporter kanal News diberikan lima hari kerja tiap minggu yang disesuaikan dengan karyawan lain sehingga selalu ada yang siap kerja untuk liputan atau penugasan di lapangan yang bersifat mendadak. Jika tidak diperlukan untuk turun lapangan, reporter kerap diberikan penugasan artikel melewati situs *papaya.idntimes.com* yang tersambung langsung dengan Editor.

Situs *papaya.idntimes.com* merupakan *open source* atau sumber terbuka *Content Management System (CMS)*. *CMS* merupakan jenis perangkat lunak dirancang untuk membantu pengguna untuk membuat dan menyunting situs. Hal itu dapat berupa banyak hal seperti fitur mengelola teks dan konten foto. Beberapa fitur yang populer digunakan adalah sistem membantu pengguna deesain, melacak pengguna, menanggulangi pencarian, mengumpulkan komentar pengunjung, dan menjadi tuan rumah forum (whatCMS, 2024). Menggunakan situs

itu, reporter dapat menentukan waktu publikasi artikel tersebut dan menggunakan aset gambar media.

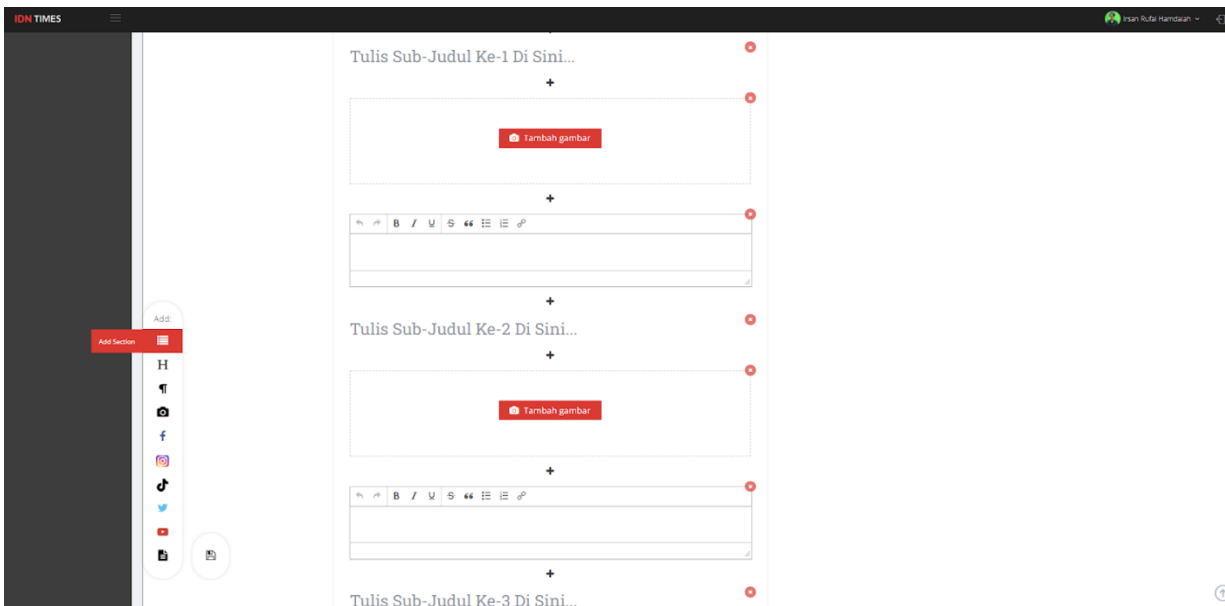
Pada hari kerja biasa, penulis akan berkomunikasi di grup WhatsApp dengan editor yang memberikan penugasan berbentuk data mentah, siaran pers, jadwal liputan, atau bahkan hanya judul yang berarti penulis meriset penuh terkait hal tersebut. Meskipun demikian, penulis juga dapat mengajukan topik jika editor belum memberikan penugasan.

Penugasan artikel pun akan ditulis melalui *papaya.idntimes.com* yang terlihat sebagai berikut.



Gambar 3.1: Tangkapan layar *papaya.idntimes* (Sumber: Olahan penulis)

Mengklik “*Create new article*” akan terbuka halaman kosong untuk menulis artikel. Terlihat pada bagian atas adalah pilihan “*Category*” dan “*Sub Category*” yang digunakan untuk memilih jenis kanal. Di bawah kategori ada “*Status*” yang saat diklik mempunyai pilihan antara “*Draft*” dan “*On-hold*”. Pada tahap “*On-hold*” artikel yang ditulis akan muncul di akun *papaya* editor sesuai dengan *Category* dan *Sub Category*, saat status itu penulis tidak dapat meralat artikel mereka dan perlu perizinan editor untuk dikembalikan ke status “*Draft*”.



Gambar 3.2: Tangkapan layar *papaya.idntimes* (Sumber: Olahan penulis)

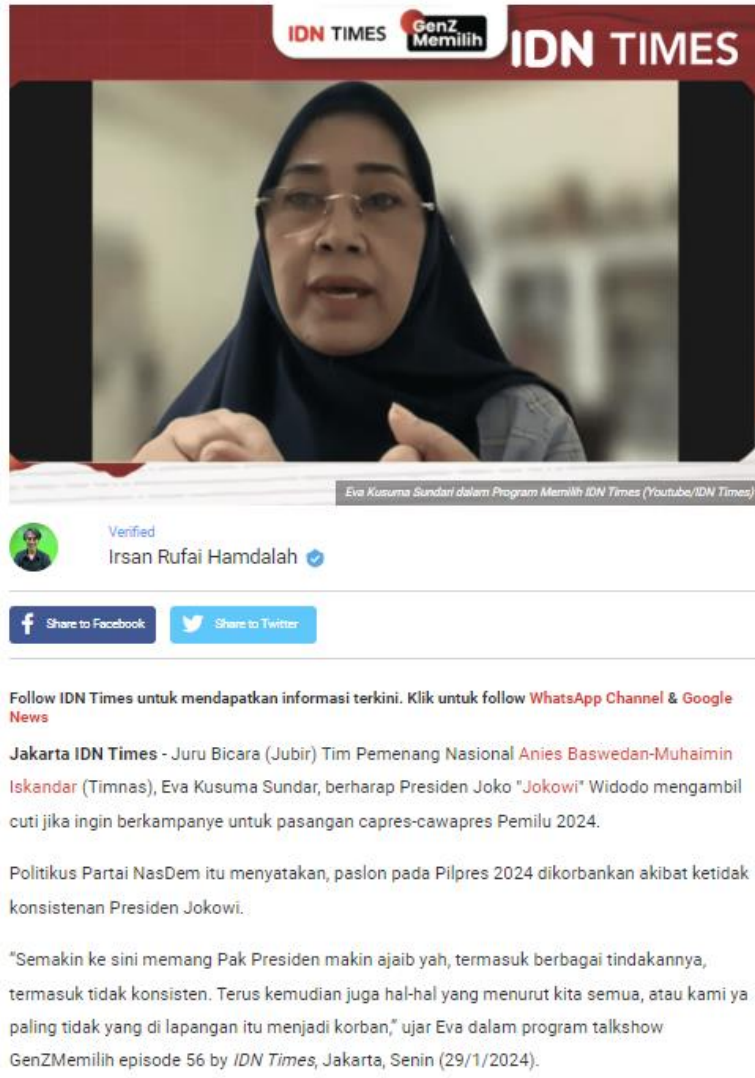
Pada bagian struktur artikel tertara bagian judul, *excerpt* yang merupakan potongan menarik atau penting dari seluruh tulisan, dan isi. Saat mengawali artikel, penulis selalu mengklik panel samping pada “*add section*” untuk menambahkan sub-bagian menjadi tiga poin sub-judul yang merupakan minimal dari satu artikel *IDN Times*.

Saat proses penulisan artikel, informasi akan digarap dari ragam bentuk mentah seperti siaran pers, transkrip hasil liputan, dan data riset dari pihak resmi. Artikel pun dimulai dari penulisan *lead* yang mencakup poin utama artikel yang menarik dilanjutkan dengan paragraf latar belakang yang memberi gambaran umum terkait peristiwa. Adapun, foto berita relevan yang penulis kumpulkan dari lapangan ataupun pihak resmi.

IDN Times sendiri menggunakan format *listicle* yakni artikel yang terbagi secara subjudul. Pemimpin redaksi *IDN Times*, Uni Lubis (2024) menyampaikan bahwa penggunaan *listicle* terinspirasi dari media internasional BuzzFeed. “*Listicle (di IDN Times) sama persis kaya BuzzFeed,*” ujar Uni Lubis. Ia pun menambahkan bahwa *IDN Times* membedakan dengan penggunaan nomor untuk setiap subjudul.

Timnas AMIN: Sikap Jokowi Makin Ajaib

Presiden Jokowi diminta cuti oleh tim pemenang AMIN



Gambar 3.3: Tangkapan layar artikel “Timnas AMIN: Sikap Jokowi Makin Ajaib” oleh penulis (Sumber: Olahan penulis)

Selainnya, saat menulis artikel, penulis dijunjung tinggi untuk mengikuti pengoptimalan mesin telusur (SEO). SEO dilakukan dengan mengubah beberapa kata benar secara KBBI menjadi yang lebih kerap dicari oleh umum seperti “Sumatera” menjadi “Sumatra”.

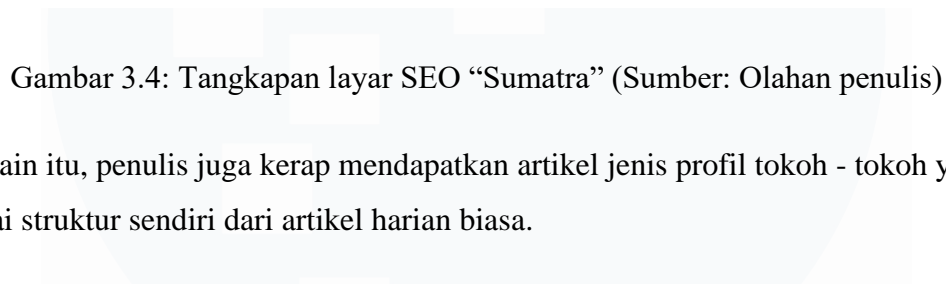


Verified
Irsan Rufai Hamdalah



Follow IDN Times untuk mendapatkan informasi terkini. Klik untuk follow [WhatsApp Channel](#) & [Google News](#)

Jakarta IDN Times - Pengacara terkenal Hotman Paris Hutapea lahir di Laguboti, [Sumatra](#) Utara di keluarga Batak Protestan. Hotman kerap mengangkat kasus hukum yang terkenal karena melibatkan artis dan *public figure*.



Gambar 3.4: Tangkapan layar SEO “Sumatra” (Sumber: Olahan penulis)

Selain itu, penulis juga kerap mendapatkan artikel jenis profil tokoh - tokoh yang mempunyai struktur sendiri dari artikel harian biasa.

Profil Hotman Paris, Anak Raja Bus Jadi Pengacara Prabowo-Gibran

Hotman pernah menawarkan jasa pengacara ke Jokowi



Verified
Irsan Rufai Hamdalah

Gambar 3.5: Tangkapan layar artikel “Profil Hotman Paris, Anak Raja Bus Jadi Pengacara Prabowo - Gibran” oleh penulis (Sumber: Olahan penulis)

Penulisan profil akan selalu berjudul “profil” diikuti nama tokoh dengan konteks yang sedang viral terkait seperti “Profil Hotman Paris, Anak Raja Bus Jadi Pengacara Prabowo-Gibran”. Pada paragraf pertama setelah *lead* akan tertulis profil singkat tokoh yang bersifat *timeless* atau *prominent*, lalu pada paragraf kedua akan tertulis berita soal tokoh yang sedang marak.

Memasuki poin pertama akan mempunyai subjudul “profil” dengan nama tokoh, poin ini pun berisi nama lengkap, nama panggilan, tempat tanggal lahir, agama, orang tua, keluarga, media sosial, dan partai politik jika ada. Lalu, pada poin kedua akan mempunyai subjudul dan berisi “Riwayat Karir dan Pendidikan (Nama Tokoh)”. Untuk poin ketiga, subjudul dan isi akan disesuaikan dengan berita tokoh yang sedang marak.



3. Hotman sebut paslon 01 dan 03 sebenarnya mengakui keabsahan Gibran sebagai cawapres



Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka menunjuk 45 pengacara profesional untuk mendampingi mereka dalam menghadapi gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) di MK. Satu dari 45 /*lawyer* itu adalah Hotman Paris Hutapea.

Selain Hotman Paris, /*lawyer* lainnya di tim 02 adalah Yusril Ihza Mahendra, Otto Hasibuan, OC Kaligis, Hince Pandjaitan, Fahri Bachmid, Maulana Bungaran, bahkan mantan pengacara Brigadir J, dan Martin Lukas Simanjuntak.

Hotman pun mengungkapkan bahwa kubu paslon 01 dan 03 sebenarnya mengakui keabsahan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden.

"Dalam hukum dikenal dengan asas bahwa tindakan atau perbuatan bisa merupakan pengakuan. Dua kali 01 dan 03 mengakui keabsahan Gibran," ujar Hotman.

Gambar 3.6: Tangkapan layar subjudul artikel “Profil Hotman Paris, Anak Raja Bus Jadi Pengacara Prabowo - Gibran” oleh penulis (Sumber: Olahan penulis)

Namun, penulis tidak hanya mendapat tugas dari kanal News nasional dan internasional, tetapi juga mendapatkan garapan kanal lain seperti bisnis dan otomotif.

Topik Populer [Haji 2024](#) [Thailand Open 2024](#) [Quiz](#)

Home > Business > Economy > [Fintech Bantu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia](#)

22 Mar 24 | 03:03

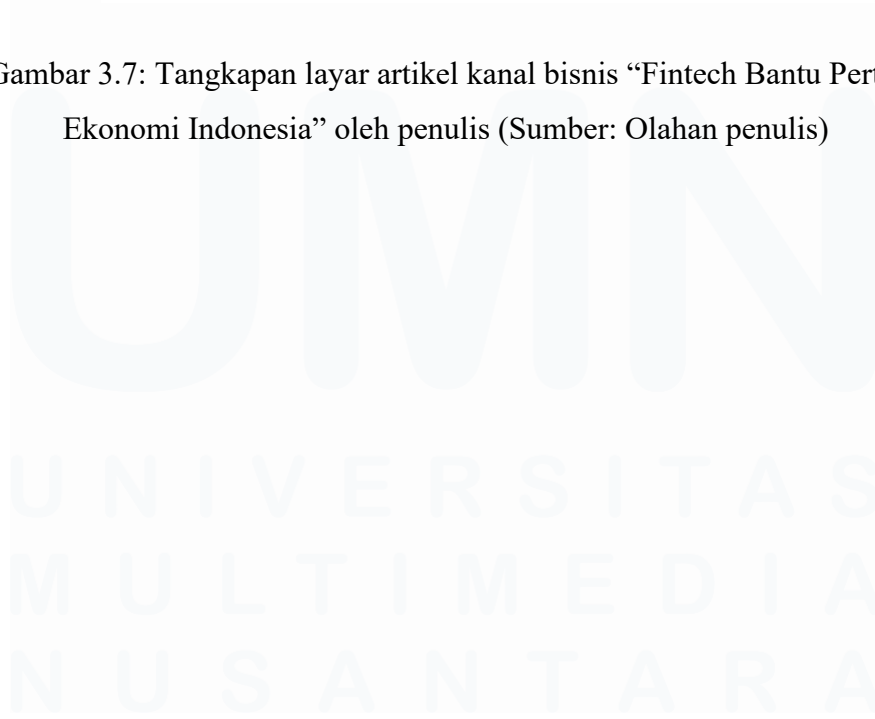
Fintech Bantu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Fintech berperan integral dalam ekonomi Indonesia



Verified
Irsan Rufai Hamdalah

Gambar 3.7: Tangkapan layar artikel kanal bisnis “Fintech Bantu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” oleh penulis (Sumber: Olahan penulis)



Mobil-Mobil Ini Pernah Berganti Nama, Salah Satunya Datsun!

Pajero Sport berganti nama di Spanyol



Datsun Go (indomobildatsun.com)



Verified

Irsan Rufai Hamdalah

Gambar 3.8: Tangkapan layar artikel kanal bisnis “Mobil-Mobil Ini Pernah Berganti Nama, Salah Satunya Datsun” oleh penulis (Sumber: Olahan penulis)

Selebihnya, *IDN Times* juga mempunyai proses yang berbeda saat mempublikasi *breaking news* atau berita bersifat panas. Berbeda dengan artikel harian yang membutuhkan minimal tiga poin per artikel, *breaking news* hanya mempunyai bagian utama dengan paling sedikit 3 paragraf yang terlihat sebagai berikut.

Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden

Projo mengajak oposisi untuk bersatu kembali



Verified
Irsan Rufai Hamdalah

Share to Facebook

Share to Twitter

Follow IDN Times untuk mendapatkan Informasi terkini. Klik untuk follow [WhatsApp Channel](#) & [Google News](#)

Jakarta, IDN Times - Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan DPP Projo Freddy Tambunan mengatakan tidak ada bukti soal kecurangan Pemilu 2024. Maka pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming pantas ditetapkan sebagai presiden dan wakil presiden terpilih hari ini oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

"Ya memang terbukti tidak ada kecurangan, sah, mutlak, rakyat memilih pasangan Prabowo-Gibran," ujarnya saat ditemui di depan kantor KPU, Rabu (24/4/2024).

LANJUTKAN MEMBACA ARTIKEL DI BAWAH

Editor's Picks

- Semua Jenazah Kecelakaan Heli Dapat Dikenali, Termasuk Presiden Iran
- Nadiem Tegaskan Bakal Hentikan Kenaikan UKT Yang Tidak Rasional
- Respons Jokowi Tak Diundang Ke Rakernas V PDIP

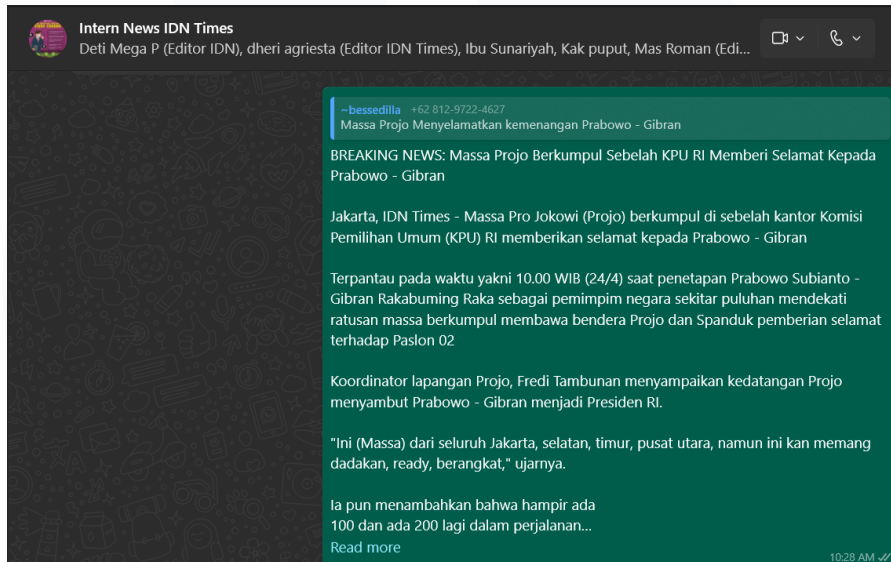
Freddy menyebut suara Prabowo-Gibran berasal dari anak-anak muda. Ia pun mengajak para pendukung dan juga oposisi untuk bersatu kembali.

"Untuk para oposisi marilah kita bersatu kembali untuk menunggu Indonesia Maju seperti Pak Prabowo dan Gibran inginkan," sebut Freddy.

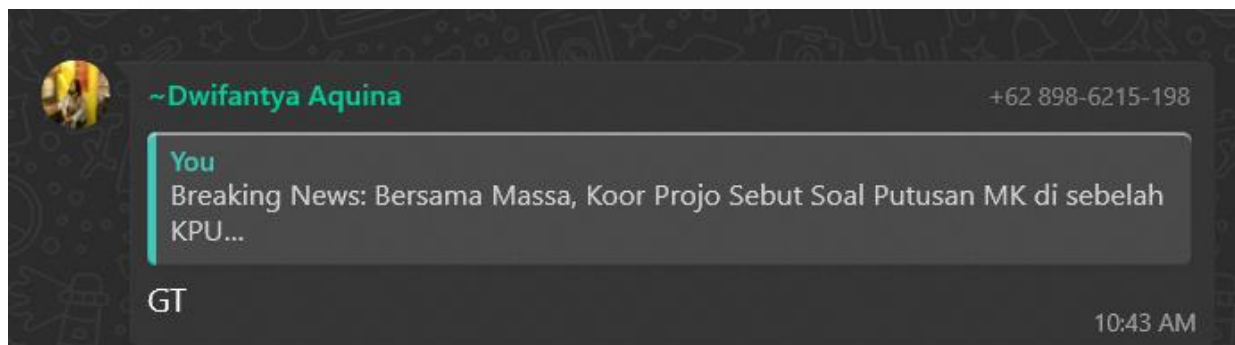
[Baca Juga: KPU Tetapkan Prabowo-Gibran sebagai Presiden dan Wapres Terpilih](#)

Gambar 3.9: Tangkapan layar artikel *breaking news* "Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden" oleh penulis (Sumber: Olahan penulis)

Berhubungan liputan *breaking news* berada di lapangan, penulis tidak menggunakan *papaya.idntimes.com* untuk menulis artikel, tetapi menggunakan grup WhatsApp untuk mereportase langsung peristiwa pada di tempat.



Gambar 3.10: Tangkapan layar pengiriman *breaking news* “Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden” (Sumber: Olahan penulis)



Gambar 3.11: Tangkapan layar *reply* GT dari Editor (Sumber: Olahan penulis)

Tulisan tersebut akan dikirimkan langsung ke grup WhatsApp bersama editor dan akan dijawab dengan istilah “GT” yang berarti “*Got This*” bermaksud untuk mengkomunikasikan bahwa mereka sedang menyunting tulisan tersebut.

Secara proses untuk penguasaan bentuk lapangan dapat terbagai sebagai poin – poin berikut.

- Editor memberi penugasan atau penulis mengajukan topik yang dapat diangkat melalui WhatsApp.
- Penulis pun mengumpulkan data melalui riset di internet, informasi dari editor, atau dari narasumber saat berada di lapangan.
- Menggunakan data yang sudah didapatkan, artikel akan ditulis melalui *papaya.idntimes* dan disimpan dengan status *draft*. Adapun, jenis penulisan *breaking news* yang perlu dipublikasi dalam kurung waktu sekitar 1 – 3 jam. Penulis pun kerap berada di lapangan saat mengerjakan *breaking news* sehingga artikel akan ditulis langsung melalui group WhatsApp dengan editor,
- Menggunakan *papaya.idntimes*, status artikel akan diubah dari *draft* menjadi *on-hold* yang berarti siap untuk disunting. Untuk artikel *breaking news*, artikel yang sudah ditulis pada grup WhatsApp akan disunting oleh editor dan dipublikasi melewati *papaya.idntimes* juga.

Penulis pun berhasil menulis sebanyak 120 artikel dengan 115 terpublikasi. Untuk tulisan yang tidak dipublikasi bertajuk dari “*YLBHI Sebut MK Merupakan Alat Legitimasi Pembusukan Demokrasi*”, “*Indikator Politik Ungkap Tingkat Kepuasan Kinerja Jokowi Terbaru*”, “*5 Pasutri Nyaleg Sah ke Senayan, ada Ahmad Dhani dan Mulan Jameela*”, “*Deretan Selebritas Potensi Lolos ke Parlemen*”, dan “*Deretan Parpol Memperoleh Suara Anjlok di Pemilu 2024, PDIP Termasuk*”. Penulis tidak mendapatkan penjelasan dari editor terkait alasan tidak lolos penyunting. Selebihnya, bertanya terhadap terkait alasan tersebut menghabiskan waktu penugasan karena penulis kerap diwajibkan untuk menyelesaikan artikel lain.

3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Etika Media Jurnalistik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika adalah “*ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)*”, pada bidang jurnalistik etika pun menjadi penopang untuk menjaga profesionalitas dan integritas seorang wartawan.

Selebihnya, Tilak (2020) menyatakan etika media merupakan subdivisi dari aksi dunia dan pertimbangan bidang publik, pribadi, profesional, hidup, kesehatan, hukum, teknologi, dan kepemimpinan dengan moralitas dan standar media. Hal itu pun juga dapat disebut sebagai etika jurnalistik. Komunikasi etika juga dapat membantu orang - orang mencapai potensi tertinggi mereka dengan menekankan nilai dari individu lain karena interaksi kedua pihak dapat dipercayai, dihargai, dan dihormati sehingga menghasilkan komunikasi positif.

Berdasarkan itu, etika tidak hanya membantu kesan dan citra seorang jurnalis, tetapi juga membantu dalam pekerjaan mereka saat mengumpulkan kutipan dari narasumber dan masyarakat.

Di Indonesia sendiri tercatat 11 kode etik jurnalistik pada Peraturan oleh Dewan Pers No. 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 yang turut diikuti penulis yaitu.

Pasal 1: *“Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.”*

Pasal 2: *“Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.”*

Pasal 3: *“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara imbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”*

Pasal 4: *“Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.”*

Pasal 5: *“Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.”*

Pasal 6: *“Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.”*

Pasal 7: *“Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.”*

Pasal 8: *“Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.”*

Pasal 9: *“Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.”*

Pasal 10: *“Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa.”*

Pasal 11: *“Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.”*

Saat praktik pekerjaan magang, penulis pun mengikuti kode etik tersebut untuk menjaga profesionalitas menjadi wartawan yang mewakili media *IDN Times*. Selebihnya, editor juga berhak untuk meralat atau bahkan tidak mempublikasikan artikel yang tidak mengikuti kode etika jurnalistik. Oleh sebab itu, kode etika menjadi pendoman penulis ketika melaksanakan tugas reporter *IDN Times* yaitu.

Pasal 1: *“Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.”* Penulis menggunakan informasi resmi yang sudah diverifikasi oleh editor tanpa *bias* individu. Artikel pertama bertajuk *“Keunggulan Penggunaan Sirekap 1 dan 2 di Pemilu 2024”* yang menggunakan informasi resmi dari situs – situs KPU.

Pasal 2: *“Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.”* Penulis menjaga profesionalitas ketika mewakili media pada liputan dan

penulisan artikel. Hal itu dibuktikan dari artikel lapangan bertajuk *“Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden”*, pada artikel tersebut penulis meliput massa Pro-Jokowi tanpa *bias* individu dengan memasukan opini sendiri.

Pasal 3: *“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secaraimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”* Penulis meriset dari semua sisi baik dari sumber, maupun oposisi. Penulis telah menghasilkan artikel *“Demo Poros Buruh di KPU, Massa Minta Jokowi Lengser”* yang dari judul merupakan oposisi dari artikel *“Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden.”*

Pasal 4: *“Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.”* Penulis hanya memberitakan fakta yang terverifikasi, tidak menjelekkkan, dan tidak cabul. Sama seperti contoh pasal 1, artikel bertajuk *“Keunggulan Penggunaan Sirekap 1 dan 2 di Pemilu 2024”* hanya menggunakan fakta yang terverifikasi.

Pasal 5: *“Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.”* Penulis berkead untuk tidak menyebutkan nama korban – korban kejahatan asusila dan identitas anak pelaku kejahatan walaupun tidak mendapatkan kesempatan untuk memberitakan berita criminal.

Pasal 6: *“Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.”* Penulis tidak sekali pun menerima suap pada saat pengerjaan praktik magang di *IDN Times*

Pasal 7: *“Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.”* Penulis menghargai hak tolak narasumber dengan tidak memaksa dalam meminta kontak. Adapun, ragam informasi yang diberikan *off the record* yang penulis tidak masukkan ke dalam artikel.

Pasal 8: *“Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat*

jiwa, atau cacat jasmani.” Penulis tidak memberitakan berita yang merendahkan SARA. Adapun, berita yang mencakup komunitas difabel tanpa indikasi bahwa mereka berbeda dengan masyarakat lain yang terlihat pada artikel bertajuk “*Kemenhub Gelar Mudik Gratis untuk Difabel di Terminal Kampung Rambutan.*”

Pasal 9: “*Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.*” Penulis tidak mencari tahu terkait kehidupan pribadi narasumber jika tidak berhubungan dengan kepentingan publik. Penulis hanya menggunakan informasi yang berhubungan dengan jabatan narasumber untuk berita yang akan dipublikasi. Artikel bertajuk “*Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden*” tertulis kutipan dari Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan DPP Projo Freddy Tambunan, penulis pun hanya menggunakan informasi terkait jabatan narasumber.

Pasal 10: “*Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa.*” Penulis menyadari kesalahan terkait penulisan berita bertajuk “*Alam Ganjar Akui Dapat Privilege dari Sang Ayah*”. Pada artikel itu penulis menulis pasangan calon Ganjar Pranowo dan Mahfud MD sebagai urutan 01 yang seharusnya 03. Karena lolos penyuntingan penulis pun langsung mengontak editor untuk meralat kesalahan tersebut.

Pasal 11: “*Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.*” Penulis tidak melakukan kesalahan terhadap narasumber ketika praktik magang sehingga tidak mendapatkan keperluan untuk melayani hak jawab dan koreksi ketika periode magang, tetapi bertekad untuk melakukan hal tersebut.

Semua pasal tersebut telah menjadi penopang penulis sejak tugas artikel bertajuk “*Keunggulan Penggunaan Sirekap 1 dan 2 di Pemilu 2024*”. Dari artikel pertama penulis mempelajari sistem editor untuk menjaga etik jurnalistik seperti mengkonfirmasi sumber yang digunakan penulis resmi bukan dari media lain atau opini, menekankan untuk tidak menerima suap saat di lapangan, mengingatkan untuk selalu menyatakan kesalahan saat liputan dan penulisan serta menjaga hubungan baik dengan narasumber.

Straight News Writing

Pada praktik magang penulis di *IDN Times*, bentuk berita yang ditulis merupakan *straight news* atau kerap disebut juga *hard news* yang bersifat singkat dan padat. *Straight news* memiliki definisi sebagai reportase kejadian terkini yang mempunyai kepentingan tinggi dan menarik untuk masyarakat tanpa unsur bias yang mencakup pengetahuan baru seperti cara, ide, dan penemuan. Bentuk *straight news* juga mengikuti unsur 5W + 1H yaitu *who, what, when, where, why*, dan *how*. Adapun, istilah “piramida terbalik” yakni menempatkan informasi terpenting dan menarik di paling atas. Tidak hanya itu, setelah judul berita tertulis keterangan tempat dan nama media penerbit atau disebut sebagai timeline seperti “**Jakarta, IDN Times**” (Al-Fandi, 2021).

Selebihnya, Media *IDN Times* mengaplikasikan jenis *straight news* menjadi bentuk *listicle*. Menurut U. Lubis (2024) penggunaan *listicle* untuk menyingkat waktu pembaca anak muda yang merupakan target utama *IDN Times*. Hal itu dilakukan dengan subjudul bernomor yang meringkas isi dari poin - poin berita “*jadi subjudul itu, kalau dia (pembaca) cuman punya waktu satu menit, dia baca subjudulnya aja dia udah tahu inti dari artikel itu,*”. Oleh sebab itu, format *listicle* juga sesuai dengan bentuk *straight news* yang singkat dan padat atas penggunaan sub-judul.

Berikut salah satu contoh Lead dan latar belakang serta subjudul 1 hasil penulis menggunakan jenis *listicle* dengan *straight news writing* yang sudah disunting bertajuk “*Pemerintah Terapkan Jalur One Way Arus Balik Nasional Lebaran 2024.*”

Lead dan latar belakang: **Jakarta, IDN Times** - *Pemerintah menetapkan penerapan one way (satu jalur/arah) untuk arus balik nasional H+3 Lebaran.*

Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik (Menko PMK), Muhadjir Effendy, mengatakan, jalur one way tersebut berada dari arah timur Kalikangkung menuju Jakarta.

"Kita sepakati bahwa mulai hari ini akan kita berlakukan one way, satu jalur dari arah timur Kalikangkung ke Jakarta. Mudah-mudahan semua berjalan lancar," ujar Muhadjir saat

membuka penerapan one way tersebut di Gerbang Tol Kalikangkung, Sabtu (14/4/2024), dikutip dari siaran pers, Minggu (14/4/2024).

Bagian ini pun sudah mengikuti beberapa 5W yaitu *who* yakni Menko PMK, *what* yakni penerapan *one way*, *when* yakni Minggu (14/4/2024), *where* yakni jalur *one way* di arah timur Kalikangkung menuju Jakarta, *why* yakniantisipasi arus balik nasional H+3 Lebaran.

Subjudul 1: *Jalur one way berada dari arah timur Kalikangkung menuju Jakarta*

Skema tersebut merupakan kerja sama pemerintah dengan PT Jasa Marga yang melakukan rekayasa lalu lintas one way pada kurun waktu arus balik Lebaran di Tol Trans Jawa.

Secara jalur, skema one way diterapkan dari Km 414 Gerbang Tol (GT) Kalikangkung hingga Km 72 GT Tol Cikopo-Palimanan (Cipali).

Hal itu sudah berlaku di Jalan Tol Trans Jawa mulai dari Semarang hingga Cikampek sejak Sabtu (13/4/2024) pukul 15.00 WIB.

Kemudian, *How* dijelaskan pada subjudul dengan tertulis jalur *one way* merupakan hasil kerja sama pemerintah dan PT Jasa Marga.

Adapun, nilai - nilai berita yang menjadi penopang penulis untuk mengajukan dan menulis sebuah berita. Menurut Harcup and O'Neill (2016) nilai berita telah berubah pada masa digital menjadi suatu hal yang baru yaitu.

- Eksklusivitas: Media menjadi yang pertama untuk mempublikasi berita karena mempunyai wawancara, surat, investigasi, survei, dan hasil suara.
- Berita buruk: Peristiwa dengan konotasi negatif seperti kematian, luka - luka, kekalahan, dan kehilangan pekerjaan.
- Konflik: Berita yang mencakup kontroversi, argumentasi, perpisahan, pemogokan, pertengkaran, penyerangan, dan perang.
- Kejutan: Berita dengan suatu hal aneh atau kontras dari biasanya.

- Audio dan visual: Berita dengan foto, video, audio, dan ilustrasi yang dapat menarik perhatian.
- Berpotensi untuk dibagikan: Berita yang mempunyai kemungkinan untuk dibagikan melalui media sosial.
- Hiburan: Berita ringan yang mencakup seks, artis, olahraga, binatang, berjudul lucu dan *human interest* ringan.
- Drama: Berita yang mencakup hal seperti kelolosan, kecelakaan, pencarian, pengepungan, penyelamatan, pertempuran, dan kasus pengadilan.
- *Follow-up*: Lanjutan dari berita yang sedang ramai.
- Elit - elit kuat: Berita berhubungan dengan individu, lembaga, institusi atau korporasi elit.
- Relevansi: Berita soal lembaga atau negara yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembaca.
- Magnitud: Berita yang mempunyai kepentingan dan dapat berdampak untuk banyak orang mencakup sikap atau kejadian luar biasa
- *Celebrity*: Berita soal tokoh yang sudah terkenal
- *Good news*: Pemberitaan peristiwa positif seperti pemulihan, penemuan, penyembuhan, kemenangan, dan perayaan.
- Agenda media: Berita yang sesuai dengan agenda media berita sendiri seperti ideologi, iklan, dan kampanye.

Berdasarkan itu, penulis berkewajiban untuk menghasilkan artikel harian yang berbentuk *listicle straight news* jika informasi tidak berbentuk *breaking news*. Nilai berita Harcup and O'Neill (2016) pun juga menjadi ide pertama penulis saat mengumpulkan wawancara dan data serta mengajukan topik berita yang akan ditulis terhadap editor.

Salah satu control hasil berita oleh penulis yang mengikuti nilai bertajuk "*Rencana Pertemuan Prabowo-Megawati, Fahri Serahkan ke Elite Partai*" yang mengikuti nilai Konflik, *Follow-up*, Elit – elit kuat, dan Relevansi. Hal itu dikarenakan posisi Prabowo Subianto sebagai calon presiden yang diketahui beropisiasi dengan Megawati Soekarnoputri sebagai ketua umum Partai Demokrat Indonesia Perjuangan (PDIP).

Adapun, berita bertajuk “*Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden*” yang menjadi eksklusif secara foto *IDN Times* karena penulis menjadi pertama di lapangan untuk mereportase massa Pro Jokowi (Projo) di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada hari pengasahan pasangan calon Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

Contoh lainnya adalah artikel “*7 Fakta Gempa Garut M 6,2 yang Mengguncang Beberapa Daerah*” yang mempunyai nilai berita buruk karena mengakibatkan banyak korban. Kemudian, artikel “*Presiden Turki Erdogan: Israel Lampaui Kejahatan Nazi Hitler*” bernilai berita konflik atas berhubungan dengan konflik Israel – Palestina dan artikel “*Profil Pasha Ungu yang berhasil Lolos ke Senayan pada Pemilu 2024*” yang bernilai berita *celebrity*.

Interview and reportage

Salah satu definisi *Interview* atau wawancara berdasarkan Cambridge Dictionary (2024) adalah pertemuan dengan seorang yang menjawab pertanyaan tentang dirinya untuk artikel koran dan acara televisi. Kemudian, *reportage* didefinisikan sebagai aktivitas atau cara untuk memberitakan peristiwa dalam koran, televisi atau radio. Oleh sebab itu, sebagai jurnalis ada cara - cara dan teknik dalam melakukan kedua hal tersebut.

Berdasarkan Reuter’s Foundation (2006) ada 9 hal yang perlu diperhatikan saat wawancara yaitu:

- **Persiapan:** Kumpulkan latar belakang soal narasumber sebanyak mungkin untuk tidak menghabiskan waktu menanyakan hal umum. Narasumber juga akan lebih yakin dengan profesionalitas pewawancara.
- **Buku catatan dan alat perekam:** Minta izin terkait merekam suara narasumber. Jika menggunakan buku coba untuk tidak langsung mengeluarkan dan coba mencatat di bawah meja.
- **Pertanyaan mendalam:** Jika narasumber ingin, gunakan pertanyaan mendalam.
- **Buat pertanyaan pendek:** Perlu diingatkan bahwa tujuan utama adalah untuk mendapatkan informasi, tidak untuk menyombongi kecerdikan.

- *Greetings*: Gunakan awal menit wawancara untuk menyapa dan bercakap ringan agar meringankan suasana dan jangan lupa untuk cek nama, gelar, dan jabatan.
- Jangan bertanya hal berat terlebih dahulu: Tanyakan hal berat atau kontroversial terakhir untuk tidak memotong waktu wawancara karena narasumber merasa tidak nyaman.
- Jika bisa jangan menyatakan sudut pandang sendiri terkait topik wawancara.
- Kontak mata dan bahasa tubuh: Gunakan kontak mata yang konsisten dan bahasa tubuh yang terbuka.
- Bertanya dengan bahasa yang terbuka: Gunakan “Bagaimana” dan “Kenapa” untuk menghindari jawaban tertutup seperti “iya” atau “tidak”.

Adapun, jenis - jenis wawancara yang penulis kerap gunakan yaitu *vox pop* dan *doorstop*. Menurut Sedorkin (2002/2020) *vox pops* berasal dari *vox populi* yang berarti suara masyarakat. Hal itu kerap digunakan di jurnalistik cetak dan siaran karena memberikan jawaban dengan spontanitas yang tidak terencana. Hal itu kerap berbentuk survei tatap muka di jalan raya dengan tujuan untuk mendapatkan perasaan dan opini masyarakat terhadap peristiwa yang sedang ramai.

Kemudian, *doorstop* merupakan jenis wawancara untuk mendapatkan jawaban narasumber terkait tuduhan atau kontroversi. Dianggap sebagai teknik agresif, terkadang digunakan sebagai cara termudah jurnalis untuk mencapai sumber sibuk. Misalnya, seorang dapat mewawancarai politisi saat konferensi media atau artis saat meninggalkan konser.

Teknik - teknik *interview* dan *reportage* tersebut pun telah dipraktikkan dan diadaptasikan saat pengerjaan magang penulis di *IDN Times*. Sebelum wawancara dan reportase, penulis akan mencari tahu soal narasumber atau lembaga sebelum bertemu. Kemudian, pada wawancara penulis menyapa secara sopan dengan menceritakan intensi wawancara dan ponsel digunakan sebagai alat perekam. Pertanyaan juga dirancang pendek walaupun terbuka dengan menggunakan “Kenapa” dan “Bagaimana” dengan dimulai dari yang lebih ringan. Selama wawancara penulis juga berkontak mata yang baik dengan menggunakan bahasa tubuh yang terbuka. Setelah usai wawancara penulis selalu ingat untuk mengecek ejaan nama serta jabatan.

Adapun, tambahan pesan dari editor *IDN Times* untuk selalu meminta nomor telepon agar dapat mengkonfirmasi jawaban atau bahkan menanyakan peristiwa selanjutnya yang mungkin berhubungan dengan narasumber. Penulis pun melakukan *vox pop* saat ada kejadian demonstrasi dan *doorstop* terhadap tokoh - tokoh politik usai konferensi.

Berhubungan penulis berada di kanal News *IDN Times* semua wawancara bersikap mendadak dengan pengabaran liputan paling cepat sehari sebelum. Salah satu contoh artikel berita yang menggunakan teknik wawancara Reuter's Foundation (2006) adalah artikel bertajuk "*Projo: Tak Terbukti Curang, Prabowo Mutlak Disahkan Jadi Presiden*", diliput di depan kantor KPU pada Rabu (24/4/2024) saat hari pengesahan pasangan calon (Paslon) presiden Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka. Pada saat itu massa Pro Jokowi (Projo) berkumpul untuk merayakan pengesahan Paslon. Penulis pun berhasil mewawancarai Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan DPP Projol, Freddy Tambunan. Hal itu pun bersikap *doorstop* dengan penggunaan teknik wawancara yaitu persiapan di tempat dengan meriset latar belakang lembaga Projo, penggunaan alat perekam ponsel, pertanyaan mendalam dan pendek yang dikaitkan dengan reaksi lembaga Projo terkait pengesahan Paslon, pemberian sapaan berbentuk pengenalan penulis dan media yang diwakili, pertanyaan yang dimulai dari ringan yakni jumlah anggota massa yang datang menuju keyakinan Projo terkait pengesahan, penghindaran *bias* sudut pandang penulis, penggunaan kontak mata yang konsisten dan Bahasa tubuh yang terbuka, dan bertanya dengan bahasa terbuka seperti "(Bagaimana) tanggapan bapak terkait Keputusan MK (Menolak kecurangan Paslon)?" dan "(Bagaimana) harapan terkait pendukung Prabowo-Gibran dan oposisinya?".

Selain itu, contoh penggunaan jenis wawancara *vox pop* digunakan pada artikel bertajuk "*Jelang Ramadan, TPU Tanah Kusir Ramai Dikunjungi Peziarah*". Pada artikel tersebut, penulis mewawancarai ragam penziarah seperti pada bagian subjudul 1.

1. Peziarah datang dari berbagai daerah

TPU Tanah Kusir umumnya menjadi tempat ziarah warga yang sebelumnya memakamkan keluarganya dan kerabat mereka. Sejak pukul 10.00 WIB terlihat banyak kendaraan roda empat yang berparkir.

“Biasanya (saya) kalau mau puasa kalau ada waktu ke sini buat ziarah ke makam nenek atau gak ke makam opa,” ujar Febrian Pranata, yang berziarah bersama ibunya.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Penulis mampu menjalankan periode magang sebagai reporter di *IDN Times* dengan baik sehingga berhasil mempelajari keterampilan praktik jurnalistik langsung di bawah bimbingan profesional. Meskipun demikian, penulis mengalami berbagai kendala saat praktik magang.

- Situs *papaya.idntimes*

Berperan sebagai reporter *IDN Times*, situs *papaya.idntimes* telah memberikan penulis cukup alat untuk menghasilkan artikel yang dibutuhkan oleh media. Namun, masalah kerap timbul ketika menggunakan situs untuk mengunggah foto atau mengambil foto dari aset media yang membutuhkan waktu yang lama.

Pemimpin redaksi pun menyatakan hal tersebut saat penulis mewawancarainya.

“Kita tiga tahun terakhir, tuh punya problem di CMS (papaya.idntimes.com) masukin fotonya seperti sulit yah karena ada masalah” ujar Uni Lubis (2024).

- Situs Merdeka UMN

Selain dari pihak perusahaan, situs merdeka UMN yang merupakan tempat untuk supervisor menilai dan menerima aktivitas penulis saat magang mempunyai berbagai kendala. Pada saat tengah semester dan akhir semester, supervisi bingung cara memberikan nilai terhadap penulis atas *User Interface (UI)* yang tidak mudah dimengerti. Hal itu pun menghambat pemberian nilai terhadap penulis.

Adapun, masalah yang terjadi pada penilaian akhir dari supervisor yang tidak tercekis di perangkat mahasiswa walaupun sudah diberikan nilai. Situs juga sempat mengalami *error* dari server sehingga penulis tidak dapat mengakses.

- Pengalaman baru sebagai reporter

Praktik kerja magang yang dilakukan di *IDN Times* merupakan pengalaman pertama penulis bekerja di perusahaan media. Pada awal periode magang, penulis kerap melakukan kesalahan terkait teknik wawancara dan penulisan artikel.

Akibatnya, penulis kerap ditegur atas menghasilkan artikel yang tidak memenuhi standar kualitas editor. Namun, penulis juga merasa media tidak memberikan pengenalan yang cukup terhadap rekrut yang baru. Penulis sendiri membutuhkan sekitar 1 bulan lebih untuk mengerti sistem kerja seorang reporter di *IDN Times*.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

- Mengurangi resolusi foto

Penulis mengurangi masalah pengunggahan foto di situs *papaya.idntimes* dengan mengubah resolusi foto menjadi lebih kecil.

Hal itu dilakukan melalui fitur *resize image* pada *windows photo*. Adapun, penggunaan kutipan (“”) untuk mencari kata kunci foto pada asset media yang mempercepat pencarian. Meskipun demikian, penulis turut menganjurkan perbaikan terkait masalah tersebut di situs *papaya.idntimes*.

- Mengajarkan langsung supervisor

Terkait masalah *UI* situs Merdeka UMN, penulis terpaksa untuk mengajarkan supervisi secara tatap muka agar dapat memberikan penilaian kepada penulis. Namun, penulis tetap menganjurkan untuk pihak kampus memperbaiki situs merdeka UMN agar dapat dimengerti langsung supervisor.

Tidak hanya itu, masalah koneksi *server* juga perlu ditangani agar mahasiswa magang ke depannya tidak mengalami masalah yang sama.

- Belajar beradaptasi

Penulis pun belajar untuk beradaptasi dengan kondisi perusahaan setelah bulan pertama magang di *IDN Times*. Namun, penulis tetap menganjurkan perusahaan untuk memberi pengenalan lebih atau semacam *handbook* terhadap rekrut baru saat hari pertama sehingga dapat sekaligus belajar saat melakukan pekerjaan.